



Proses Difusi Inovasi Pengolahan Hasil Laut dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung

Hediyati Anisia Br Sinamo ^{1*}, Aliva Shafira ¹

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Institut Teknologi Sumatera, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 2, 2025

Revised Maret 11, 2026

Accepted Maret 30, 2026

Available online April 24, 2026

Kata Kunci:

Difusi inovasi, Pengolahan Hasil Laut, Pelaku Usaha

Keywords:

Business Actors, Diffusion of Innovation, Marine Product

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas PGRI ADI BUANA SURABAYA.

ABSTRAK

Inovasi pengolahan hasil laut memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi lokal di Kelurahan Pasar Madang, sentra perikanan Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses difusi inovasi tersebut melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan analisis isi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deduktif, yang mengacu pada tahapan difusi inovasi menurut Rogers, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, serta analisis deskriptif kualitatif terhadap informasi yang diperoleh dari pelaku usaha, pemerintah dan masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa inovasi pengolahan hasil laut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kenaikan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, inovasi ini mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan pemanfaatan sumber daya melimpah dan penguatan daya saing produk. Proses difusi berlangsung melalui lima tahap: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Meskipun dukungan pemerintah belum optimal, pelaku usaha berhasil mengadopsi inovasi berkat keuntungan ekonomi, kesesuaian budaya, dan ketersediaan sumber daya. Seluruh pelaku usaha berkomitmen melanjutkan inovasi karena dampak positifnya. Difusi inovasi diharapkan terus meningkatkan produktivitas dan membuka peluang baru dalam pasar yang kompetitif.

Kata Kunci : Difusi inovasi, Pengolahan Hasil Laut, Pelaku Usaha

ABSTRACT

Marine product processing innovation plays a strategic role in strengthening the local economy in Pasar Madang Village, a major fisheries center in Tanggamus Regency. This study aims to analyze the diffusion process of such innovation using a qualitative approach through case studies and content analysis. Findings indicate that innovation significantly improves community welfare by increasing income and creating employment opportunities. Moreover, it fosters sustainable local economic growth by utilizing abundant natural resources and enhancing product competitiveness. The diffusion process occurs through five stages: knowledge, persuasion, decision, implementation, and confirmation. Although government support remains uneven, business actors successfully adopt innovations due to economic benefits, cultural compatibility, and resource availability. All actors express commitment to continuing innovation because of its positive impact. The diffusion of innovation is expected to further enhance productivity and create new opportunities in a competitive market.

Keywords : Business actors, Innovation diffusion, Processed marine products,

*Corresponding author.

E-mail addresses: hediyati.br@pwk.itera.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi lokal merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan wilayah, khususnya di kawasan pesisir yang memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah [1],[2] Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), total produksi perikanan nasional pada tahun 2023 mencapai 24,74 juta ton, mencakup perikanan tangkap, budidaya, dan rumput laut. Namun, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti praktik overfishing, lemahnya pengawasan, dan pengelolaan sumber daya yang belum optimal [3].

Pengembangan ekonomi lokal, menurut Blakely & Leigh (2010) sebagaimana dikutip dalam Diny & Santoso [4], bertumpu pada kekuatan endogen seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal, teknologi, dan jaringan pasar, dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Inovasi menjadi faktor kunci dalam konteks ini dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing produk lokal [5]. Inovasi memungkinkan diversifikasi produk, efisiensi proses, dan pemanfaatan teknologi untuk memperluas akses pasar, baik domestik maupun global [6]. Namun, keberhasilan implementasi inovasi tersebut sangat bergantung pada efektivitas proses difusi, baik melalui kebijakan pemerintah, kolaborasi antar pemangku kepentingan, maupun keterlibatan masyarakat. Studi kasus di beberapa kota menunjukkan bahwa strategi komunikasi, dukungan regulasi, dan kesesuaian inovasi dengan kebutuhan lokal menjadi faktor penentu keberhasilan [7].

Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, merupakan salah satu sentra perikanan yang memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi berbasis inovasi. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan tangkap dan pengolah hasil laut, menghasilkan berbagai produk olahan seperti otak-otak, kerupuk ikan, dan iwan. Potensi ini semakin strategis karena Kecamatan Kota Agung ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dalam RTRW Kabupaten Tanggamus 2011–2031 dan sebagai Kawasan Minapolitan melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.32/MEN/2010.

Penelitian mengenai difusi inovasi pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang menjadi penting karena inovasi yang tersebar secara efektif dapat meningkatkan nilai tambah produk, memperkuat daya saing, dan menciptakan peluang kerja baru. Difusi inovasi juga berperan dalam menjamin keberlanjutan ekonomi lokal, mengurangi ketergantungan pada pola produksi konvensional, serta mendorong adaptasi terhadap dinamika pasar dan perubahan lingkungan [8],[9]. Selain itu, keberhasilan difusi inovasi di tingkat lokal memiliki relevansi dengan agenda pembangunan perkotaan dan wilayah, khususnya dalam mendukung pengembangan kawasan strategis seperti PKW dan Minapolitan agar lebih inklusif dan berkelanjutan [10].

Teori Difusi inovasi yang dikemukakan [11], didefinisikan sebagai proses penyebaran ide, teknologi, atau praktik baru melalui saluran komunikasi dalam suatu sistem sosial, memiliki peran strategis dalam mempercepat adopsi inovasi yang mendukung keberlanjutan. Proses ini melibatkan lima tahapan: pengetahuan (*knowledge*), persuasi (*persuasion*), keputusan (*decision*), implementasi (*implementation*), dan konfirmasi (*confirmation*). Keberhasilan difusi inovasi dipengaruhi oleh karakteristik inovasi, kondisi sosial-budaya, serta dukungan Kelembagaan [11],[12]. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan difusi inovasi dipengaruhi oleh karakteristik inovasi, dukungan kelembagaan, serta kesiapan masyarakat dalam menerima perubahan [13]. Dalam konteks perkotaan, difusi inovasi tidak hanya terkait dengan teknologi, tetapi juga mencakup inovasi kebijakan, tata kelola, dan partisipasi masyarakat. Pendekatan ini dipandang relevan untuk mempercepat adopsi teknologi pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang. Sebaliknya, tanpa difusi inovasi, pelaku usaha akan terjebak dalam pola produksi konvensional dengan nilai tambah rendah, sehingga sulit bersaing di pasar yang semakin kompetitif [14].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses difusi inovasi pengolahan hasil laut dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal di Kelurahan Pasar Madang, dengan mengacu pada tahapan difusi inovasi menurut Teori Rogers [11]. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran inovasi dalam penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya kelautan, sekaligus memberikan kontribusi terhadap literatur pembangunan wilayah dan perkotaan yang berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif digunakan karena penelitian ini berangkat dari kerangka Teori Difusi Inovasi Rogers [11], yang

menekankan lima tahapan utama, yakni pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi dan konfirmasi. Metode kualitatif digunakan karena mampu memberikan gambaran mendalam tentang kondisi sosial di lapangan [15], khususnya mengenai proses difusi inovasi pengolahan hasil laut dalam meningkatkan ekonomi lokal di Kelurahan Pasar Madang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menangkap pandangan, pengalaman, dan interaksi langsung para informan yang terlibat. Kerangka tersebut kemudian diturunkan menjadi indikator yang digunakan untuk pengumpulan data dan analisis data [16].

Observasi dan wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk pemerintah, pengrajin, dan terutama anggota masyarakat yang terlibat langsung dalam inisiatif proses difusi inovasi pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang akan dilakukan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam format semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka dan fleksibel, sehingga memungkinkan perolehan informasi yang detail dan mendalam.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan pendekatan *purposive*. Teknik ini dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang dikaji. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian [17]. Kriteria yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Informan

No	Kriteria untuk Masyarakat	Kriteria untuk Pelaku Pengolahan Laut	Kriteria untuk Pemerintah
1	Penduduk Kelurahan Pasar Madang yang telah lama tinggal di wilayah tersebut dan mengetahui inovasi pengolahan hasil laut di lingkungannya	Pemilik usaha pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang yang masih beroperasi	Memiliki kontribusi dalam mendukung pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang
2	Masyarakat yang memiliki pendapat tentang dampak adanya pengolahan hasil laut di lingkungannya	Pelaku usaha yang memiliki pengalaman minimal 2 tahun dalam pengolahan hasil laut	Memiliki tanggung jawab di pengolahan hasil laut dalam meningkatkan ekonomi lokal di Kelurahan Pasar Madang
3		Mengetahui proses produksi dan distribusi produk olahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang	

Sumber : Peneliti, 2025

Berdasarkan kriteria informan pada **Tabel 1**, maka diperoleh 41 infoman, yang terdiri dari pemerintah, pelaku pengolahan laut dan masyarakat di Kelurahan Pasar Madang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan memaparkan keadaan nyata dari objek yang diteliti, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi saat penelitian berlangsung [18]. Analisis dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Analisis ini diharapkan dapat menjelaskan secara komprehensif proses difusi inovasi pengolahan hasil laut dalam meningkatkan ekonomi lokal di Kelurahan Pasar Madang. Pertimbangan etika penelitian diterapkan dengan meminta persetujuan kepada informan, menjaga kerahasiaan identitas melalui anonimisasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses difusi inovasi pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung, terdapat tiga variabel utama yang akan dianalisis, yaitu ekonomi lokal, proses difusi inovasi, dan jenis pengolahan hasil laut. proses difusi inovasi sendiri terdiri dari lima tahap, seperti pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi, yang dipengaruhi oleh saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial [11]. Masing-masing variabel akan dibahas untuk memahami bagaimana ketiganya berpengaruh dalam pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung.

3.1. Inovasi Ekonomi Lokal

Kehadiran inovasi dapat mendorong peningkatan kesejahteraan usaha sekaligus memperluas peluang ekonomi bagi pelaku usaha yang terlibat. Sementara itu, difusi inovasi menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dirasakan oleh individu tertentu, tetapi tersebar secara merata di suatu wilayah, sehingga membuktikan bahwa kawasan tersebut mengalami perkembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan [6]. Berdasarkan teori tersebut, inovasi ekonomi lokal dilihat melalui kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

1. Kesejahteraan Masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat adalah komponen penting dari pembangunan sosial dan ekonomi [19]. Menurut Seran et al. [20], peningkatan kesejahteraan masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Produksi tenaga kerja meningkat dengan kesejahteraan yang baik, meningkatkan partisipasi dalam pendidikan dan pelatihan, dan mengurangi kemiskinan dan pengangguran [21]. Berdasarkan hasil wawancara, peningkatan pendapatan dalam inovasi pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung merupakan salah satu komponen yang dilihat dalam kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar, para pelaku pengolahan mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Dengan rentang pendapatan tambahan bervariasi antara puluhan ribu hingga ratusan ribu rupiah per harinya, tergantung jenis produk dan permintaan pasar. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa pelaku pengolahan hasil laut.

Selain dalam peningkatan pendapatan, manfaat sosial dan ekonomi termasuk dalam kesejahteraan masyarakat [22]. Dalam segi sosial, para pelaku pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang tidak hanya menciptakan produk olahan, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan masyarakat yang konkret melalui pemberian lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Melalui adopsi olahan hasil laut ini, mampu menciptakan interaksi sosial yang lebih kuat dan mengurangi pengangguran lokal [23]. Selain dari sosialnya, segi ekonomi juga dilihat dalam peningkatan pendapatan dan pemasaran yang luas. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa pelaku pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung.

Berdasarkan hasil analisis, inovasi pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung, terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata. Peningkatan tersebut terlihat dari aspek ekonomi, yaitu pelaku usaha memperoleh tambahan pendapatan yang signifikan hingga ratusan ribu rupiah per hari. Selain itu, dari aspek sosial, kegiatan usaha ini menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran lokal, serta memperkuat interaksi antarmasyarakat.

3.2. Pertumbuhan Ekonomi Lokal Berkelanjutan

Pembangunan ekonomi global berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan [24]. Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan merupakan prasyarat penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang berkelanjutan [25]. Konteks inovasi ekonomi lokal menuntut agar pembangunan disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah sehingga mampu mencapai tujuan yang memberikan manfaat bagi masyarakat setempat [26]. Peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal dapat dilakukan melalui penguatan daya saing wilayah, penciptaan nilai tambah, serta perluasan lapangan pekerjaan [27]. Selain itu, keterlibatan pemerintah lokal dan organisasi berbasis masyarakat juga memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi [28]. Adanya motivasi pun penting dalam keberlanjutan dan peningkatan semangat serta kreativitas para pelaku usaha [29]. Berdasarkan teori tersebut, pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan dilihat melalui peningkatan daya saing inovasi olahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang, keterlibatan pemerintah dan motivasi dalam keberlanjutan ekonomi.

Peningkatan daya saing dapat dilakukan dengan optimalisasi sumber daya lokal, persepsi kemudahan dalam akses pemasaran, serta ketersediaan pasar [30]. Berdasarkan hasil wawancara, peningkatan daya saing di Kelurahan Pasar Madang masih didominasi oleh proses produksi yang tradisional dengan skala usaha mikro dan kecil yang dijalankan oleh masyarakat setempat, terutama nelayan dan ibu rumah tangga. Kekuatan utama dalam daya saing produk olahan hasil laut ini terletak pada keunikan produk, cita rasa otentik, dan pemanfaatan bahan baku lokal yang melimpah. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa pelaku pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang.



a. Olahan Otak-Otak



b. Olahan Bakso Ikan

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 1 : Produk Olahan Ikan di Kelurahan Pasar Madang

Pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung menunjukkan potensi melalui penguatan daya saing produk olahan hasil laut, keterlibatan pemerintah, dan motivasi pelaku usaha. Namun demikian, tantangan masih muncul dalam hal keterbatasan produksi yang bergantung pada pesanan dan belum meratanya dukungan dari pemerintah daerah. Secara keseluruhan, keberlanjutan pertumbuhan ekonomi lokal di Kelurahan Pasar Madang dapat terus ditingkatkan melalui penguatan kolaborasi antara masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah, serta dengan strategi inovasi yang berbasis potensi lokal dan pemerataan akses terhadap dukungan.

Tantangan utama terletak pada keterbatasan dukungan pemerintah yang belum merata, ketergantungan produksi pada pesanan, dan ketidakstabilan ketersediaan bahan baku. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang lebih komprehensif untuk memastikan keberlanjutan sektor pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung.

3.3. Jenis Pengolahan Hasil Laut

Pengolahan hasil laut bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi, memperpanjang masa simpan, serta memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan dari tangkapan laut [31]. Ragam pengolahan hasil laut dianalisis berdasarkan jenis hasil laut, jenis produk olahan, dan teknik olahan [32].

1. Jenis Hasil Laut

Jenis hasil laut merupakan keberagaman dari laut seperti ikan, rumput laut, udang, dan lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat diolah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir [33]. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi lapangan, diketahui bahwa di Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung terdapat beberapa hasil laut yang paling potensial untuk diolah, terutama dari jenis perikanan. Jenis-jenis ikan yang dominan di wilayah ini meliputi ikan layang, ikan teri, ikan tenggiri, ikan nibung, ikan cendro, ikan bondolan, ikan marlin, ikan cekong, ikan layur, ikan jolot, ikan belida, serta cumi-cumi. Jenis-jenis ikan yang digunakan merupakan komoditas utama yang sering ditangkap dan diolah oleh masyarakat setempat

“kalau ibu ikannya dari laut kita, yang di pakai olahan itu dari ikan layang, ikan perek/asin, ikan cekong, dan layur.” (A3.HL-01.01)



a. ikan bondolan



b. cumi-cumi



c. ikan teri

Sumber : Observasi, 2025

Gambar 2. Jenis Perikanan yang Diolah di Kelurahan Pasar Madang

Keberagaman ini menunjukkan potensi besar dalam pengembangan pengolahan hasil laut, karena masing-masing jenis memiliki karakteristik dan nilai jual yang berbeda [34]. Selain itu, pengolahan hasil

laut ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal yang berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya laut [35].

2. Jenis Produk Olahan

Jenis produk olahan merupakan berbagai bentuk hasil pengolahan bahan mentah menjadi produk yang memiliki nilai tambah, daya tahan lebih lama, dan daya jual yang lebih tinggi [36]. Adapun produk olahan hasil laut yang dikembangkan di wilayah ini terdapat dendeng ikan, kerupuk/pletakkan, bakso ikan, pempek, otak-otak, iwan, abon ikan, dan ikan asin basah. Keberagaman produk ini menunjukkan bahwa pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang telah berkembang dengan cukup baik melalui diversifikasi produk olahan dan kekhasan produk lokal [37]. Volume produksi yang dihasilkan dalam pengolahan ini bervariasi, tergantung jenis produk, pemesanan dan ketersediaan bahan baku.

“kalau dendeng ikan per hari dapat 5 kg, per bulan 10 kg. tapi balik lagi neng kalau ikannya lagi ada. Ikan asin dan ikan asam manis biasanya bisa per hari 50 renteng.” (A3. HL-01.02)

“kalau lagi banyak ikannya bisa sehari dua hari dapet 1-2 ton, tapi kalau engga banyak mungkin sekitar 400-500 kg per harinya.” (A3. HL-09.02)

“Per hari bisa produksi 4 kg kalau perbulan bisa 20 kg. Tapi kalau sekarang kita tergantung pesanan juga ya. Kalau lagi engga ada pesanan ya kita engga buat.” (A3. HL-07.02)



a. Pempek Ikan

b. Otak-otak

c. Abon ikan

d. Pletakkan

Sumber : Observasi, 2025

Gambar 3. Macam Produk Olahan di Kelurahan Pasar Madang

Meskipun terdapat variasi produk olahan yang cukup beragam, ketergantungan pada ketersediaan bahan baku dan permintaan pasar yang tidak stabil menyebabkan pelaku usaha harus menyesuaikan strategi produksinya [38]. Hal ini tentunya berdampak pada pendapatan dan keberlanjutan usaha mereka secara keseluruhan.

3. Teknik Pengolahan

Teknik pengolahan hasil laut adalah beberapa cara yang dilakukan seperti penggaraman, perebusan, pemindangan, pengeringan, pengasapan, dan fermentasi dalam proses pengolahan. Mayoritas pelaku pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang lebih banyak menggunakan metode tradisional seperti penggaraman, perebusan dan pengeringan dalam mengolah hasil laut. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa pelaku pengolahan hasil laut. Sedangkan Teknologi modern yang sudah diadopsi oleh beberapa pelaku pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang seperti penyimpanan bahan baku (freezer) dan pengemasan (vacuum, sealer, spinner).

“tetap penggaraman dan penjemuran sih dari awal neng, disini juga kebanyakan olahannya hanya pangareman atau perebusan. Kalau di bagian wonosobo atau gisting mungkin ada pengasapan ikan.” (A3. HL-01.04)

“kalau teknik yang digunakan iya cuma penggrebusan, penggaraman, sama penjemuran aja ya kalau olahan ikan asin.” (A3. HL-08.HL-09.HL10.04)

“kita ada alat spinner yang gunanya untuk mentiriskan abonnya, dan sealer untuk buat rapetin kemasan agar abonnya di dalam tetap terjaga kualitas.” (A3. HL-07.05)



a. spinner

b. pirikan

c. sealer

d. freezer

Sumber : Observasi, 2025

Gambar 4. Alat Produksi Pengolahan Hasil Laut di Kelurahan Pasar Madang

3.4. Proses Difusi Inovasi Pengolahan Hasil Laut di Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung

Proses difusi inovasi adalah cara bagaimana suatu inovasi atau ide baru dalam pengolahan hasil laut dikomunikasikan melalui saluran-saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di anggota sistem sosial masyarakat di Kelurahan Pasar Madang. Pada prosesnya, penerapan difusi inovasi pengolahan hasil laut ini dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya :

1. Pengetahuan

Tahap pertama dalam proses difusi inovasi pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang adalah tahap pengetahuan, di mana pada tahap ini individu berusaha memahami apa itu inovasi, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa inovasi tersebut bisa bekerja [11]. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha pengolah, proses perolehan pengetahuan terjadi melalui beberapa jalur utama diantaranya seperti transfer pengetahuan antar generasi. Berdasarkan hasil wawancara, selain diperoleh melalui pengetahuan antar generasi, pengetahuan dalam pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang juga diperoleh melalui berbagai sumber, termasuk pembelajaran mandiri, pengalaman kerja, serta interaksi sosial dengan sesama pelaku pengolahan.

“Pertama tahu olahan ini dari orang tua dan memang sudah jadi turunan keluarga saja.” (A2. HL-09.01)

“pertama kali tahu dari keluarga sih mbaa...awalnya teteh yang coba bikin usaha, untuk resep dari ibu mertua.” (A2. HL-03.01)

“belajar sendiri saja mba, waktu masih zaman bujang sering melihat kakak bikin kerupuk. Terus pas udah tua gini daripada diam saja, jadi kita buat kerupuk ikan saja.” (A2. HL-02.01)

Seiring dengan itu, jaringan sosial juga memainkan peran yang penting dalam proses penyebaran pengetahuan. Interaksi antar pelaku usaha pengolahan, seperti yang diungkapkan oleh beberapa pengolahan hasil laut, memungkinkan mereka untuk saling bertukar informasi, berbagi pengalaman, dan memperoleh wawasan baru mengenai pengolahan.

“awalnya iya tahu dan belajar dari orang tua, makin kesini juga bertukar pendapat dengan sesama pengolah ikan asin yang ada disini dengan informasi tentang cara takaran garam untuk ikan asin, cara perbusan, dan lamanya penjemuran.” (A2. HL-09.01.02)

“belajar dari lingkungan dan teman juga, karena bisa dibilang kita yang baru disini. Jadi banyak belajar sama mereka dari cara pengolahannya baik perebusannya, penjemurannya.” (A2. HL-10.01.02)

Adapun dari segi pemerintahan, biasanya terdapat bantuan berupa pelatihan, peralatan, informasi, dan modal usaha [30]. Berdasarkan hasil wawancara, dalam pemerintahan proses pengetahuan inovasi ini masih belum cukup merata bagi pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang. Dari sekian banyak pengolahan hasil laut, yang pernah dan dapat bantuan baik berupa alat atau pelatihan pengolahan dari pemerintah yaitu poklamsar mama jagur bu ecih, poklamsar bakso ikan bu fatin, umkm abon ikan pak amrizal, otak-otak pengsan pak adi, dan ikan asin basah pak nur.

“...kalau saya itu beri tahu ke pemda kalau kita punya produk olahan bakso ikan, nanti dari mereka kalau memang cocok bisa dilanjutkan dan dapat bantuan. Kebetulan saya pernah dapat bantuan freezer ya.” (A2. HL-03.04)

“kalau kerjasama dengan pemerintah engga ada ya, Cuma dulu banget pernah ikut pelatihan dan pernah dapat bantuan seperti panggangan buat otak-otaknya.” (A2. HL-05.04)

“waktu itu saya datang langsung ke dinas UMKM dan Perikanan, kasih tahu kalau saya punya olahan abon ikan. Dari situ kami diarahkan soal kemasan dan lainnya. Tahun 2023 juga dapat bantuan freezer dan mesin spinner. Biasanya saya juga diberi info pelatihan dari provinsi,

misalnya tentang kemasan, pemasaran, pengolahan, dan pengurusan IRT serta sertifikasi halal.” (A2. HL-07.04)

Dalam saluran komunikasi yang dilakukan oleh para pelaku pengolahan hasil laut dengan masyarakat yaitu bertujuan untuk memperkenalkan inovasi pengolahan hasil laut kepada khalayak luas, di mana masyarakat berperan sebagai penerima inovasi tersebut di Kelurahan Pasar Madang [39]. Hal ini menunjukkan bahwa saluran komunikasi yang digunakan memiliki peran penting dalam penyebaran inovasi pengolahan hasil laut di kalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis dengan para pelaku usaha pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung didapatkan bahwa pada tahap pengetahuan, para pelaku pengolahan sudah mencapai tahap pengetahuan dalam proses penyebaran inovasi. dimana para pelaku pengolahan hasil laut mendapatkan pengetahuan dari keluarga, pengalaman pribadi, interaksi sosial sesama pelaku usaha, serta melalui media modern dan pelatihan formal [40]. Namun, dukungan pemerintah dalam penyebaran pengetahuan inovasi masih belum merata, dengan hanya sebagian pelaku usaha pengolahan hasil laut yang mendapatkan bantuan berupa alat atau pelatihan.

Meskipun demikian, para pelaku pengolahan hasil laut siap melanjutkan ke tahap persuasi, di mana mereka akan menimbang manfaat dari inovasi yang telah dipelajari, melihat kesesuaian, mempertimbangkan kompleksitas, dapat di terapkan, serta dapat di lihat dalam penerapan inovasi pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung [41].

2. Persuasi

Para pelaku usaha pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung sebagai adopter yang mempertimbangkan inovasi pengolahan hasil laut tersebut. Berdasarkan tahapan persuasi, terdapat 5 karakteristik inovasi yang mempengaruhi proses persuasi yaitu *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability* dan *observability* [11]. Berdasarkan hasil analisis proses tahap persuasi di Kelurahan Pasar Madang memenuhi kelima karakteristik difusi inovasi. Masyarakat dan para pelaku usaha pengolah di wilayah ini menunjukkan sikap menerima dan mengadopsi inovasi pengolahan hasil laut karena memberikan keuntungan ekonomi yang kelas, sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat, dapat dipelajari, didukung oleh berbagai pihak dan dapat dilihat secara nyata melalui berbagai saluran pemasaran [42]. Berikut penjelasan karakteristik inovasi yang mempengaruhi proses persuasi.

Pada bagian *relative advantage*, dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti melihat keuntungan yang lebih besar dari pengolahan hasil laut dibandingkan dengan menjualnya dalam bentuk mentah, dampak ekonomi, dan manfaat yang dirasakan oleh para pelaku usaha pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang. Pengolahan dapat memberikan nilai tambah yang signifikan pada produk akhir, seperti diolah menjadi kerupuk atau menciptakan produk yang lebih tahan lama seperti otak-otak, abon dan dendeng.

“unggul ke pengolahan mba, karena kalau ikan bisa diolah bikin kerupuk atau produk olahan lainnya, bisa lebih mahal daripada harga ikan mentahnya.” (A2. HL-02.05)

“jelas lebih unggul pengolahan ya neng karena kan kita olah ini gimana supaya bisa meningkat ekonominya, juga olahan ikan ini kan punya daya tahan yang lebih lama dan awet, kalau masih mentah pasti daya tahannya tidak selama itu.” (A2. HL-01.05)

“lebih unggul setelah diolah si menurut saya, karena alhamdulillah dari pengalaman sendiri si lebih untung daripada hanya jual ikan mentah, juga dengan pemasaran yang bisa lebih luas karena otak-otak disini kan terbilang unik dan banyak di cari ya.” (A2. HL-05.05)

Selanjutnya *compatibility* yang dimaksud yaitu sejauh mana sebuah inovasi dianggap sesuai dengan nilai-nilai dan kepercayaan sosial budaya, pengalaman, dan kebutuhan pengapdosian potensial. Di dalam pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang, kesesuaian inovasi didapatkan dengan melihat kesesuaian kebutuhan masyarakat dan kesesuaian dengan pengalaman para pelaku usaha pengolah hasil laut. Kesesuaian dengan pengalaman para pengolah juga sangat mendukung adopsi inovasi ini. Sebagian besar pengolah memiliki latar belakang yang erat dengan pengolahan hasil laut, baik dari pengalaman pribadi maupun usaha turun-temurun.

“sesuai, karena saya dan istri sudah lama tinggal di sini, jadi kami tahu cara mengolahnya dan sering bertukar pikiran dengan pengolah ikan asin lainnya.” (A2. HL-10.09)

“sesuai, karena ini memang sudah menjadi kegiatan yang dilakukan turun-temurun. Dan selalu berada di lingkungan ini.” (A2. HL-09.09)

Selanjutnya *complexity* dalam tahap persuasi, yang terlihat melalui proses pengolahan hasil laut bervariasi. Beberapa produk membutuhkan proses yang lebih kompleks dan waktu yang lebih lama,

serta memerlukan keterampilan khusus dalam proses pengolahannya. Setelah membahas tentang kerumitan dalam inovasi pengolahan hasil laut tersebut, terdapat kemampuan diuji coba (*Triability*) dalam proses inovasi. *Triability* dalam tahap persuasi dilihat melalui faktor pendorong untuk melakukan inovasi pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang. Beberapa pelaku usaha pengolah hasil laut mengatakan ketertarikan dalam melakukan pengolahan tersebut karena ketersediaan sumber daya alam yang melimpah dan kualitas yang baik di wilayah tersebut. beberapa pelaku usaha pengolah hasil laut mengatakan ketertarikan dalam melakukan pengolahan tersebut karena ketersediaan sumber daya alam yang melimpah dan kualitas hasil laut yang baik di wilayah tersebut.

“tertariknya karena ibu melihat juga di tempat kita kan memang banyak ikannya dan pengolahannya itu masih kurang menurut ibu.” (A2. HL-01.13)

“faktor tertarik karena ikannya bagus-bagus disini, di tambah saya juga sudah berkecimpung di ikan sudah lama (kerja di pelelangan).” (A2. HL02.13)

Terakhir di dalam proses inovasi pada tahap persuasi, terdapat keteramatan (*observability*). *Observability* pada pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang terlihat melalui berbagai saluran pemasaran secara langsung melalui warung, pasar tradisional dan rumah makan, online dengan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar.

“hasil olahan ibu biasanya di jual ke warung, pasar, rumah makan dan dikasih ke dinas kalau misal ada acara seperti tanggamus expo atau lampung fair. Mereka bawa produk dari ibu.” (A2. HL-01.15)

“saya jualan di facebook, whatsapp, dan penjualannya juga bisa sampai luar daerah. Pernah kirim ke malaysia, semarang, bandung, dan lainnya.” (A2.HL-04.15).

3. Keputusan

Tahap ketiga dalam proses difusi inovasi adalah keputusan, melihat apakah individu dapat menerima atau menolak suatu inovasi [11]. Berdasarkan hasil analisis, para pelaku pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang telah mencapai tahap keputusan dalam proses difusi inovasi. Pengapdosian inovasi ini didasarkan dari pertimbangan utama, waktu pengambilan keputusan inovasi serta proses pengambilan keputusan dalam menerima inovasi pengolahan hasil laut [43].

Para pelaku pengolah hasil laut mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya alam yang mendukung pelaksanaan inovasi tersebut. Pelaku pengolah hasil laut melihat potensi yang melimpah dari hasil laut dan memutuskan untuk melakukan pengolahan hasil laut. Pertimbangan lainnya adalah adanya peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pengolah hasil laut. Semua pertimbangan ini menunjukkan adanya kecenderungan kuat untuk memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal

“pertimbangan utama karena memang hobi, dan melihat ikan kita juga bagus-bagus dan enak-enak. Jadi kenapa engga di coba aja untuk memanfaatkan sumber daya alam kita jadi produk yang memiliki nilai lebih.” (A2. HL-04.16)

“pertimbangan utama yaitu dari segi kemampuan kami, bagaimana kita bisa pertahanin dan tingkatkan dari segi rasa, olahan atau lainnya..juga karena melihat peluang usaha, jadi membantu masyarakat juga (memberikan pekerjaan).” (A2. HL-05.16)

Berdasarkan hasil analisis dengan para pelaku pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang, para pelaku telah mencapai tahap keputusan dalam proses difusi inovasi. dimana para pelaku pengolahan hasil laut menunjukkan untuk menerima inovasi pengolahan hasil laut tersebut. Keputusan pengapdosian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti melimpahnya sumber daya laut dan adanya potensi ekonomi dalam pengolahan hasil laut.

4. Implementasi

Tahap Implementasi terjadi ketika individu atau unit pengambil keputusan mulai menerapkan inovasi yang dipilih [11]. Tahap implementasi dalam penelitian ini dilihat dalam bentuk pendampingan selama proses implementasi pengolahan hasil laut melalui program Dinas Perikanan Kabupaten Tanggamus tahun 2025 yakni penerbitan daftar usaha pengolahan hasil perikanan bagi usaha skala mikro dan kecil serta program penyediaan dan penyaluran bahan baku pengolahan ikan. Para pelaku juga melaksanakan beragam proses pengolahan hasil laut dengan tahapan yang bervariasi sesuai dengan jenis produk olahannya.

“tahapannya kita beli ikan di gudang lelang/pasar, lalu ikannya di giling di pasar, lalu kita buat adonan otak-otaknya, lalu di bungkus dengan daun lalu di panggang hingga matang.” (A2. HL-05.19)

“pertama kita ikannya di hancurin di tumbuk aja sendiri, kita ambil dagingnya dan dibersihkan ikannya. Setelah itu tinggal di bumbuin lalu dihaluskan lagi ikannya supaya jadi ada serabut-serabut ikannya. Lalu di goreng. Abis itu masukin ke dalam alat spinner supaya tiris dan dikemas dengan mesin sealer.” (A2. HL-07.19).

Selain pendampingan, terdapat juga pengaruh perubahan cuaca/musim dalam pengolahan hasil laut dan kendala yang dihadapi selama implementasi. Di Kelurahan Pasar Madang, cuaca adalah penentu utama keberhasilan pengolahan hasil laut, khususnya bagi produk yang memerlukan proses penjemuran. Adapun hal terakhir di dalam tahap implementasi pada proses inovasi ini yaitu adanya sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan dalam pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang. Sistem monitoring dan evaluasi dari pemerintah masih sangat terbatas, kebanyakan para pelaku pengolahan melakukan secara mandiri dalam pemantauan dan evaluasinya.

“kendala yang dihadapi selain cuaca mungkin ke pengolahannya yang harus cepat. Misalnya seperti ikan teri itu harus cepat pengolahannya, karena kalau tidak ikannya bisa jelek dan busuk.” (A2. HL-08.22)

“biasanya ada dari orang pemdanya yang nanya atau cek penjemuran ataupun olahan kitanya.” (A2. HL-01.25)

“monevnya iya ada, ibaratnya saya ini kan jadinya binaan mereka. Kalau monitoring ada kaya monitoring produksi itu paling dilakukan 6 bulan sekali. Kita buat laporan kegiatan untuk produksi akan di bikin atau tidak, kalau misalnya nggak buat nanti diminta mereka untuk supaya enak pelaporannya.” (A2. HL-07.25).

Para pelaku pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang, telah berhasil menerapkan tahap implementasi melalui pengolahan beragam produk. Meskipun dijalankan secara mandiri dengan modal pribadi dan menghadapi kendala cuaca, bahan baku, serta pemasaran, usaha pengolahan hasil laut ini tetap bertahan. Adanya implementasi tersebut, para pelaku pengolahan siap ke tahap selanjutnya, yaitu tahap konfirmasi. Dimana para pelaku pengolahan menilai keputusan yang dipilih sudah tepat atau belum [40].

5. Konfirmasi

Tahap terakhir dalam proses difusi inovasi pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang adalah Konfirmasi, yaitu individu mencari penguatan atas keputusan yang telah dibuat mengenai inovasi [11]. Terdapat dua aspek yaitu disonansi dimana individu berusaha untuk menghindari atau mengurangi ketegangan psikologis dan penghentian inovasi (*discontinue*) dimana individu memutuskan menolak sebuah inovasi setelah sebelumnya telah mengadopsinya. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan bahwa seluruh pelaku pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung menyatakan untuk melanjutkan dan mengembangkan inovasi pengolahan hasil laut sebagai upaya dalam meningkatkan ekonomi. Pelaku usaha mengonfirmasi adanya dampak ekonomi positif setelah mengadopsi inovasi pengolahan hasil laut. dampak ini menjadi faktor pendorong untuk terus melanjutkan inovasi.

“yang dirasakan bisa nambah penghasilan, memberikan upah pada pekerja, memberikan pekerjaan pada masyarakat, bisa dikenal lebih jauh bahkan pengiriman bisa sampai jakarta dan lainnya.” (A2. HL-05.27)

“dampak ekonomi yang dirasakan sekarang udah pasti dari segi pendapatan bertambah, bisa nambah pekerjaan ke yang lain yang. Yang dari sebelumnya baru 3-5 orang sekarang udah ada 15 orang yang bantu-bantu disini.” (A2. HL-10.27)

Seluruh pelaku pengolahan menunjukkan keputusan positif untuk melanjutkan dan mengembangkan inovasi mereka. Meskipun dalam pengolahan hasil laut terdapat kesenjangan antara harapan dan hasil serta sedikit keraguan pada sebagian kecil pelaku pengolahan, dampak ekonomi positif yang dirasakan menjadi faktor pendorong utama keberlanjutan adopsi inovasi [44]. Dengan adanya saluran komunikasi yang terjalin dalam sistem sosial di jaringan antar pelaku pengolahan hasil laut dapat memberikan pertukaran informasi dan pengalaman, sehingga mempengaruhi proses adopsi inovasi oleh pelaku usaha pengolahan lainnya [45], melalui saluran komunikasi yang di pahami sebagai cara untuk menyebarluaskan sebuah informasi [46].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inovasi pengolahan hasil laut di Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung, secara signifikan meningkatkan ekonomi lokal. Inovasi ini berdampak nyata pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang terlihat dari peningkatan pendapatan harian yang bervariasi antara puluhan hingga ratusan ribu rupiah, tergantung pada jenis produk dan permintaan pasar. Selain itu, inovasi ini menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran lokal, dan memperkuat interaksi sosial di antara masyarakat. Proses difusi inovasi di Kelurahan Pasar Madang melalui lima tahapan, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Hal ini sejalan dengan tahapan proses keputusan inovasi dalam teori Rogers yang menekankan pentingnya saluran komunikasi dalam menyebarkan ide baru ke anggota sistem sosial [47]. Pada tahap pengetahuan, para pelaku usaha memperoleh informasi dari berbagai sumber, termasuk transfer pengetahuan antar generasi, pengalaman pribadi, interaksi sosial, serta pelatihan formal. Tahap persuasi dipengaruhi oleh lima karakteristik inovasi, di mana masyarakat dan pelaku usaha mengadopsi inovasi karena memberikan keuntungan ekonomi, sesuai dengan budaya lokal, dan didukung oleh ketersediaan sumber daya. Pemanfaatan potensi lokal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat cenderung lebih cepat diadopsi dengan tingkat kompatibilitas yang tinggi [48]. Pada tahap keputusan, seluruh pelaku usaha memutuskan untuk mengadopsi inovasi karena ketersediaan sumber daya alam yang melimpah dan adanya peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian. Tahap implementasi melibatkan beragam proses pengolahan sesuai jenis produk, namun menghadapi kendala seperti cuaca yang tidak menentu dan terbatasnya dukungan monitoring dan evaluasi dari pemerintah. Meskipun demikian, seluruh pelaku usaha menyatakan akan melanjutkan dan mengembangkan inovasi mereka, mengonfirmasi dampak ekonomi positif yang telah dirasakan.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat implikasi penting dari proses adopsi dan difusi inovasi pengolahan hasil laut terhadap strategi pengembangan ekonomi lokal di Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung. Ini menunjukkan bahwa adopsi pengolahan berkontribusi positif terhadap struktur ekonomi masyarakat pesisir yang lebih produktif dan bernilai tinggi. Inovasi dalam pengolahan hasil laut tidak hanya berdampak pada nilai tambah produk, tetapi juga pada pembentukan kapasitas pelaku usaha lokal. Adopsi teknologi pengolahan hasil perikanan terbukti mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir melalui diversifikasi produk [49]. Hal ini memperkuat ekonomi lokal dengan basis usaha yang lebih beragam dan adaptif terhadap perubahan permintaan pasar. Dari perspektif perencanaan wilayah, implikasi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembangunan pesisir perlu mengintegrasikan pendekatan inovasi sebagai bagian dari kebijakan ekonomi lokal. Dengan demikian, kebijakan spasial dan program ekonomi wilayah tidak hanya fokus pada fasilitas fisik, tetapi juga pada pemberdayaan inovatif masyarakat sebagai penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. N. Sakiah, N. Aksa2 and N. I. U. Albab, "Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Ekonomi Lokal di Pesisir Desa Mekar Indah Kecamatan Bukikabupaten Kepulauan Selayar," *Jurnal Wilayah dan Kota*, vol. 09, no. 2, pp. 71-82, 2019.
- [2] Rohmaniyah, N. Alfian and Syaiful, "Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan Hasil Laut di Desa Pagagan," *Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, vol. 4, no. 1, 2025.
- [3] Bahdad and E. Yuliana, "Permasalahan dalam Pengelolaan Perikanan di Indonesia," in *MMP15399/MODUL 1*, Repository Universitas Terbuka, 2017, pp. 1-51.
- [4] Q. A. Diny and B. E. Santoso, "Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam di kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal," *Jurnal Teknik ITS*, vol. 9, no. 2, pp. 340-347, 2020.
- [5] S. S. Eraku, M. R. Pambudi and W. Kobi, "Inovasi Berkelanjutan: Memperkuat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Hiu Paus yang Berkelanjutan di Desa Botubarani," *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, vol. 2, no. 1, pp. 1-8, 2023.

- [6] A. R. Isra and M. Muktiali, "Analisis Difusi Inovasi pada Inovasi Produk Batik di Kelurahan Jenggot Dalam Mendukung Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Pekalongan," *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota*, vol. 11, no. 2, pp. 148-170, 2022.
- [7] R. R. I. D. Nuraini, "Strategi inovasi smart city Ibu Kota Negara yang berkelanjutan (Studi kasus di lima kota dunia)," *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, vol. 19, no. 2, pp. 449-464, 2024.
- [8] R. Winangsih, "Analisis Sistem Sosial terhadap Adopsi Inovasi Kelestarian Lingkungan," in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PRODI ILMU PEMERINTAHAN 2018*, 2018.
- [9] Y. P. N. Widianingsih, S. N. P. Zai and E. D. Nurkhayati, "Pelatihan Marketing dan Manajemen Persediaan Digital Sebagai Strategi Kemandirian Ekonomi Komunitas Supermom Boyolali," *Jurnal Pengabdian Sosial*, vol. 2, no. 3, 2025.
- [10] A. S. Ramadhan, "Repository Universitas Brawijaya," 2020. [Online]. Available: <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/186469/6/ADE%20SATRIA%20RAMADHAN..pdf>. [Accessed 24 Februari 2025].
- [11] E. M. Rogers, "Wordpress," 2012. [Online]. Available: <https://teddykw2.wordpress.com/wp-content/uploads/2012/07/everett-m-rogers-diffusion-of-innovations.pdf>. [Accessed 18 Februari 2025].
- [12] C. Fan, J. Zhang and Y. Liu, "A derivation of factors influencing the innovation diffusion of the OpenStreetMap in STEM education," *Sustainability*, vol. 10, no. 10, pp. 1-29, 2018.
- [13] E. Hasibuan and J. Veri, "Literature Review: Penerapan Framework Difusi Inovasi dalam Perancangan Model Bisnis Digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, no. 2, pp. 22167-22176, 2025.
- [14] A. Susanto, A. Hamzah, I. R., H. Nurdin and F. N. Supadminingsih, "Peran Sektor Perikanan Tangkap Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Perikanan di Provinsi Banten," *Journal of Local Food Security*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [15] M. Mahpur, "Research Repository," 2017. [Online]. Available: <https://repository.uin-malang.ac.id/800/>. [Accessed 12 July 2025].
- [16] J. W. Creswell and C. N. Poth, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.), Thousand Oaks: CA: Sage, 2018.
- [17] M. Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*, 4th ed, Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2015.
- [18] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2017.
- [19] R. Ikawati, I. Pramudiana, W. Widyawati and S. Roekminiat, "Peran Inovasi (PETIK DUREN) Pelayanan Tilik Kampung Penduduk Rentan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lamongan," *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, vol. 3, no. 1, pp. 284-300, 2025.
- [20] E. Seran, A. Rorong and V. Londa, "Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa," *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 3, no. 46, 2017.
- [21] G. Amantha, "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, vol. 47, no. 1, pp. 67-79, 2021.
- [22] R. Ikawati, I. Pramudiana, Widyawati and S. Roekminiat, "Peran Inovasi (PETIK DUREN) Pelayanan Tilik Kampung Penduduk Rentan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lamongan," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, vol. 3, no. 1, pp. 284-300, 2025.
- [23] S. Bakhri and M. R. Subhi, "Difusi Inovasi Cabai Jawa: Transformasi Sosial Kampung Moderasi Beragama Linggoasri.," *Islamic Management and Empowerment Journal*, vol. 6, no. 2, pp. 227-250, 2024.

- [24] M. Ade, K. Harahap, H. S. P. Ismanto, M. Z. Hakim and H. Siddiqa, "Sustainability-Driven Economics: Menggalakkan Praktik Bisnis Berkelanjutan Untuk Pertumbuhan Ekonomi Lokal.," *Communnity Development Journal*, vol. 5, no. 1, 2024.
- [25] R. Pahrijal, "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan : Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi," *Jurnal Pengabdian West Science*, vol. 3, no. 4, pp. 350-360, 2024.
- [26] M. H. Putri and N. T. Putri, "Local Economic Development Sebagai Upaya Terwujudnya Pembangunan Berkelanjutan," *Convergence : The Journal Of Economic Development*, vol. 4, no. 1, pp. 41-53, 2022.
- [27] R. Haryati, "Pelatihan Pentingnya Hakikat Kategori Adopter (Innovator, Early Adopter, Early Majority, Late Majority, Laggard) Dalam Difusi Inovasi Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Communnity Development Journal*, vol. 4, p. 7643–7649, 2023.
- [28] M. Rozikin and R. A. Haris, "Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Lokal Di Kabupaten Sumenep : Pendorong Dan Penghambat," *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, vol. 6, no. 3, pp. 121-133, 2021.
- [29] Nurchayati, Sukardi, B. Riyadi and C. A. Nugraha, "Motivasi Usaha Melalui Diversifikasi Produk Jamune Buk'e Yang Berkelanjutan.," *Jurnal Pengabdian Mandiri*, vol. 2, no. 7, 2023.
- [30] A. D. Hartanto, A. Siswati and N. C. Mardiasih, "Formulasi Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, vol. 5, no. 1, pp. 18-25, 2021.
- [31] B. E. Skjøndal, "A case study of obstacles and enablers for green innovation within the fish processing equipment industry," *Journal of Cleaner Production*, vol. 90, pp. 234-243, 2015.
- [32] D. Koesoemawardani, *Teknologi Pengolahan Ikan*, Graha Ilmu, 2019.
- [33] M. S. J. Sofiana, A. Yuliono, Warsidah and I. Safitri, "Sosialisasi Pemanfaatan Pangan Hasil Laut dan Diversifikasi Olahannya Sebagai Usaha Menanggulangi Stunting Pada Anak Balita di Kalimantan Barat," *Journal of Community Engagement in Health*, vol. 4, no. 1, p. 103–112, 2021.
- [34] W. Munaeni, K. H. Rombe, Nurdiana, M. Nur, R. M. Rachman, A. Beryaldi and N. Ikhsan, *Potensi Dan Pengelolaan Perikanan*, Ternate: Kamiya Jaya Aquatic, 2024.
- [35] D. A. Permata, S. L. Devi, S. Nisa and R. R. Pramasha, "Pengelolaan Sumber Daya Laut Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Lokal," *IJEN : Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, vol. 2, no. 2, pp. 380-390, 2024.
- [36] Syahril, S. Anwar and K. Moh., "Pendampingan Ragam Produk Olahan Berbahan Dasar Ikan Di Desa," *Jurnal Abdiraja*, vol. 3, no. 2, 2020.
- [37] S. T. E. W. Utama, E. D. Cahyo, R. Harianja, A. T. Silalahi and W. D. Prasetyo, "Peran Wisata Kuliner Lokal Terhadap Keberlanjutan Destinasi : Studi Kasus Olahan Ikan, Kota Agung, Tanggamus," *Media Bina Ilmiah*, vol. 19, no. 4, 2024.
- [38] A. Alhidayatullah, S. Putri, N. Hastarita and A. Rezki Regina, "Analysis Supply Chain Pada Usaha Mikro : Studi Kasus Rice Bowl Trustmee Di Kota Metro," *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, vol. 3, no. 2, pp. 98-104, 2025.
- [39] A. Suhendra, "Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Inovasi Perikanan," *Jurnal Studi Inovasi*, vol. 1, no. 1, pp. 35-43, 2021.
- [40] G. Rambe, A. Ar-Ridho and Candra, "Teori Media/Teori Difusi Inovasi," *Jurnal Guru Kita*, vol. 6, no. 2, 2022.
- [41] D. H. Prabowo, D. D. Suwanda and P. D. W. Syafri, *Inovasi Pelayanan pada Organisasi Publik*, PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- [42] A. N. Saputri, M. H. and S. Wulandari, "Difusi Inovasi Program “Siap-RS” Di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Kabupaten Bojonegoro," *JIAN-Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, vol. 8, no. 1, pp. 1-15, 2024.
- [43] L. Hakim, M. A. Hayat, K. Khuzaini, D. Susanto and M. Mardiana, "Pengaruh Karakteristik Inovasi, Saluran Komunikasi dan Sistem Sosial dalam Difusi Inovasi terhadap Minat Masyarakat

- dalam Program Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Banjarbaru Selatan (Studi Kasus Vaksin Satu sampai dengan Booster di Puskesmas Sungai Besar B," *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, vol. 17, no. 1, 2023.
- [44] N. A. Pratiwi and P. H. Jaya, "Difusi Inovasi Program Budidaya Ikan Patin Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 9, no. 1, 2024.
- [45] V. O. Almariski and T. P. Yazid, "Difusi Inovasi Pemanfaatan Website Pasirkemilu.desa.id sebagai Promosi UMKM di Desa Pasir Kemilu Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau," *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 3, no. 4, p. 271–283, 2024.
- [46] A. Buchori, A. Sulistyono, T. E. Yudiandri, M. B. Arifkusuma, F. Hadianto, E. Aguilera and I. Saputra, "Tourist Village Innovation In Creating Management And Sustainable Marketing (Inovasi Desa Wisata Dalam Menciptakan Pengelolaan Dan Pemasaran Berkelanjutan)," *Journal of Tourism Destination and Attraction*, vol. 11, no. 2, pp. 89-100, 2023.
- [47] C. Yuliaty, F. Y. Arthatiani and Z. Nasution, "Diseminasi dan Adopsi Inovasi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (Studi Kasus: Kegiatan Iptekmas BBRP2BKP di Yogyakarta)," *Marina : Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, vol. 6, no. 1, 2011.
- [48] F. Wulandari, D. T. Gultom, S. Gitosaputro and S. S. Soepratikno, "Difusi Inovasi Pemberdayaan Nelayan Rajungan Berkelanjutan di Kabupaten Lampung Timur," *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, vol. 7, no. 2, pp. 178-189, 2025.
- [49] S. Astuti, A. G. Zainal, N. Y. Aryanti and F. R. Noviera, "Strategi Komunikasi Dalam Proses Difusi Inovasi Budidaya Ikan Dalam Ember Pada Masyarakat Lampung," *Ekspresi dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 6, no. 1, pp. 180-194, 2023.